

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen.

3.1. Objek Penelitian

Objek riset merupakan permasalahan yang akan dibahas dan diteliti dalam suatu riset untuk menemukan penyelesaian atas permasalahan tersebut. Objek riset adalah sesuatu yang menjadi pusat dalam suatu riset. Dalam penelitian ini, objek riset yang digunakan adalah mahasiswa S-1 di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 jurusan akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Teori Organisasi. Dalam penelitian ini, pemilihan subjek mahasiswa akuntansi dikarenakan mahasiswa memiliki pemikiran yang sama seperti profesional bisnis dalam hal menanggapi aturan yang terdapat dalam organisasi, sehingga mahasiswa dapat diposisikan sebagai profesional bisnis dalam penelitian ini. (Hunton, 2001). Selain itu, subjek yang dipilih harus memiliki pengetahuan dasar mengenai penyusunan

anggaran dan pengambilan keputusan manajerial, sehingga peneliti memilih subjek mahasiswa S-1 jurusan Akuntansi yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Teori Organisasi. Hal ini dikarenakan mahasiswa dengan kriteria tersebut diharapkan telah mengetahui tata cara penyusunan anggaran dan perilaku etis dalam menyusun anggaran. Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah 2×2 , yang menimbulkan 4 kelompok treatment. Nahartyo (2013), mengatakan bahwa jumlah subjek dalam eksperimen minimal 10 orang untuk setiap sel. Untuk menghindari adanya subjek yang gagal dalam uji manipulasi, maka dalam penelitian mengambil subjek minimal 15 orang untuk setiap kelompok.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diambil oleh peneliti secara langsung dari subjeknya (sumber utama). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang telah disiapkan peneliti.

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah iklim kerja etis. Pada penelitian ini, variabel iklim kerja etis diberi tritmen dengan memberikan skenario mengenai iklim kerja etis perusahaan. Iklim kerja etis kuat adalah iklim kerja yang memenuhi

dimensi iklim kerja etis, yaitu *law and code*, *caring*, dan *rules*, serta menghindari iklim kerja instrumental. Dalam hal ini, organisasi memiliki aturan dan kode etik yang dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi, serta anggota organisasi bersikap saling peduli dan bekerja sama dengan tujuan untuk kepentingan organisasi. Sebaliknya, iklim kerja etis lemah terjadi ketika organisasi tidak memenuhi dimensi iklim kerja etis *law and code*, *caring*, dan *rules*, serta memenuhi iklim kerja instrumental. Dalam hal ini, organisasi memiliki aturan dan kode etik yang lemah, tingkat kepedulian yang rendah antar sesama anggota organisasi, dan seluruh anggota organisasi saling berlomba untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Kemudian subjek diminta untuk mengerjakan kuesioner cek manipulasi untuk menguji pemahaman subjek terkait tritmen iklim kerja etis yang mereka dapatkan dengan memilih salah satu dari pilihan yang telah disediakan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang dinyatakan lolos cek manipulasi.

3.4.2. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *peer monitoring control system*. Pada penelitian ini, variabel iklim kerja etis diberi tritmen dengan memberikan skenario mengenai keberadaan dan ketidakberadaan *peer monitoring*. Pada kondisi keberadaan *peer monitoring*, atasan memberikan tanggungjawab kepada bawahan untuk memantau dan melaporkan kinerja rekan sejawatnya, sebagai dasar

dalam pengambilan keputusan. Pada kondisi ini, atasan percaya penuh kepada karyawan yang diberi tanggung jawab untuk mengawasi seluruh kinerja rekan kerjanya, sehingga atasan tidak memiliki informasi secara langsung terkait kinerja bawahannya. Sedangkan pada kondisi ketidakberadaan *peer monitoring*, atasan memantau secara langsung kinerja bawahannya. Kemudian subjek diminta untuk mengerjakan kuesioner cek manipulasi untuk menguji pemahaman subjek terkait *peer monitoring* dengan memilih salah satu dari pilihan yang telah disediakan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang dinyatakan lolos cek manipulasi.

3.4.3. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku *budgetary slack*. Perilaku *budgetary slack* merupakan perilaku menciptakan selisih antara kemampuan kinerja sesungguhnya dengan target anggaran yang ditentukan. Dalam penelitian ini, *budgetary slack* diukur dengan selisih dari jumlah kinerja subjek sesungguhnya dengan target anggaran yang ditetapkan oleh subjek.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan strategi pengamatan langsung (*direct observation*) dan menggunakan metode eksperimen, yaitu sebuah metode penelitian dengan memanipulasi variabel yang akan diamati.

3.6. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tritmen dan pengukuran pada variabel independen, yaitu iklim kerja etis dan variabel moderasi, yaitu *peer monitoring control system*. Sedangkan untuk mengukur variabel dependen, yaitu perilaku *budgetary slack* diberikan tritmen skema insentif *slack-inducing*.

3.7. Desain dan Prosedur Eksperimen

Desain eksperimen dalam penelitian ini yaitu 2 x 2. Variabel independen yang diuji dalam eksperimen ini adalah *peer monitoring* dan iklim kerja etis. Variabel *Peer monitoring* dalam penelitian ini terbagi dalam dua kondisi yaitu terdapat *peer monitoring* dan tanpa adanya *peer monitoring*. Variabel iklim kerja etis juga dibagi kedalam dua kondisi yaitu, kondisi iklim kerja etis kuat dan iklim kerja etis lemah. Desain eksperimen dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Tabel Desain Eksperimen

<i>Peer Monitoring Control System</i>	Iklim Kerja Etis	
	Kuat	Lemah
Ada	A	B
Tidak Ada	C	D

Eksperimen ini terdiri dari 11 tahap, sebagai berikut:

1. Memberikan ucapan terima kasih atas partisipasi subjek

Peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada subjek yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam eksperimen ini.

2. Memberikan skenario awal

Peneliti memberikan instruksi kepada subjek untuk membaca skenario awal yang berisi profil PT MOSCELYNE AIRCRAFT, peran subjek sebagai salah satu Middle Manajer Bagian Perakitan, serta menjelaskan tugas utama subjek yaitu menentukan anggaran produksi yang digunakan dalam proses perakitan pesawat terbang. Peneliti juga memberikan informasi mengenai kebijakan desentralisasi di PT MOSCELYNE AIRCRAFT. Kemudian, subjek diinstruksikan untuk mengisi kuesioner cek manipulasi untuk menguji pemahaman subjek mengenai profil perusahaan.

3. Memberikan tritmen iklim kerja etis

Pada tahap ini, peneliti memberikan instruksi kepada subjek untuk membaca skenario mengenai kondisi iklim kerja yang diperoleh. Pada tahap ini terdapat skenario dengan 2 tipe yang berbeda, yaitu iklim kerja etis kuat dan iklim kerja etis lemah. Kemudian, masing-masing subjek diinstruksikan untuk membaca skenario miliknya dan mengisi kuesioner cek manipulasi untuk menguji pemahaman subjek mengenai dalam kondisi iklim kerja etis yang mereka dapatkan.

4. Memberikan skenario sesi latihan

Peneliti memberikan instruksi kepada subjek untuk membaca skenario yang berisi peran subjek sebagai Middle Manajer yang terpilih untuk terlibat dalam proses penentuan target produksi bulan Januari 2021. Selain itu, terdapat informasi bahwa karyawan pada divisi produksi cukup efektif untuk meningkatkan produksi pesawat, sehingga insentif karyawan divisi produksi juga terus meningkat setiap bulannya, disertai histogram kenaikan insentif setiap bulan. Subjek juga diberikan contoh penugasan yang akan dilakukan pada sesi latihan dan sesi *working*. Kemudian, subjek diminta untuk mengisi kuesioner cek manipulasi untuk mengetahui pemahaman subjek mengenai peran dan tugas subjek dalam sesi latihan dan sesi *working*.

5. Memberikan sesi Latihan

Peneliti memberikan instruksi kepada subjek untuk melakukan sesi latihan dengan memberikan tugas pengkodean selama 2 menit. Dalam tugas pengkodean ini, subjek diminta untuk memecahkan kode serangkaian huruf acak mengenai “jenis sayuran dan buah-buahan” dan mengubah menjadi sebuah kata. Kemudian subjek diminta mengisi jumlah pengkodean benar yang berhasil diperoleh.

6. Melakukan sesi *working I*

Peneliti memberikan instruksi kepada subjek untuk melakukan tugas pengkodean selama 2 menit. Subjek diberikan penugasan untuk memecahkan kode, dengan memberikan serangkaian huruf acak

mengenai “jenis makanan” dan mengubah menjadi sebuah kata. Kemudian subjek diminta mengisi jumlah pengkodaan benar yang berhasil diperoleh.

7. Menjelaskan skema insentif

Peneliti akan menjelaskan skema insentif yang akan digunakan yaitu skema insentif *slack-inducing* untuk memicu perilaku *budgetary slack*, yaitu ketika subjek dapat melakukan pengkodaan benar kurang dari atau sama dengan dengan target yang ditetapkan, subjek akan menerima \$10. Kemudian subjek akan menerima bonus apabila jumlah pengkodaan benar subjek lebih besar dari jumlah target anggaran yang ingin dicapai. Bonus yang diberikan sebesar \$3 dikali dengan selisih dari jumlah pengkodaan benar dengan jumlah target anggaran yang ingin dicapai.

Skema insentif di rumuskan sebagai berikut:

$$A \leq B = \$10$$

$$A > B = \$10 + (\$3 (A - B))$$

Dimana:

A = total pengkodaan benar

B = target pengkodaan benar yang ingin dicapai (anggaran)

Setelah itu, subjek diminta untuk melakukan cek manipulasi dengan mengerjakan soal tentang skema insentif *slack-inducing* untuk menguji pemahaman subjek.

8. Memberikan tritmen *peer monitoring*

Peneliti akan memberikan instruksi kepada subjek untuk membaca skenario mengenai *peer monitoring*. Pada tahap ini terdapat skenario dengan 2 tipe yang berbeda, yaitu kondisi adanya *peer monitoring* dan ketidakberadaan *peer monitoring*. Kemudian, masing-masing subjek diinstruksikan untuk membaca skenario miliknya dan mengisi kuesioner cek manipulasi untuk menguji pemahaman subjek mengenai dalam kondisi iklim kerja etis yang mereka dapatkan.

9. Memberikan sesi *working 2*

Peneliti memberikan instruksi kepada subjek untuk melakukan tugas pengkodean selama 2 menit. Subjek diberikan penugasan untuk memecahkan kode, dengan memberikan serangkaian huruf acak mengenai “profesi” dan mengubah menjadi sebuah kata. Kemudian subjek diminta mengisi jumlah pengkodean benar yang berhasil diperoleh.

10. Menentukan target

Setelah melakukan seluruh sesi dan subjek sudah mengetahui kondisi mengenai pada kondisi iklim kerja dan *peer monitoring* yang mereka dapatkan, serta telah mengerti mengenai skema insentif yang diterapkan. Pada subjek yang mendapatkan tritmen keberadaan *peer monitoring*, subjek diberi informasi mengenai kemampuan kinerja rekan kerjanya dalam melakukan tugas pengkodean, yaitu sebesar 7 unit pengkodean benar, kemudian subjek diminta untuk menentukan target

jumlah pengkodean benar yang ingin dicapai oleh kelompoknya. Sedangkan subjek yang mendapatkan tritmen ketidakberadaan *peer monitoring* diminta untuk menentukan target jumlah pengkodean benar yang ingin dicapainya.

11. Mengisi Identitas subjek

Pada akhir sesi, subjek diminta untuk mengisi identitas diri dan memberikan ucapan terima kasih atas partisipasi subjek untuk mengikuti eksperimen ini. Peneliti juga menjelaskan bahwa seluruh data dan informasi akan dijaga kerahasiaannya.

3.8. Teknik Analisis Data/ Uji Hipotesis

3.8.1. Pengujian Statistik

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) seri 13. Tahapan dalam analisis data digunakan untuk membandingkan kedua variabel, yaitu iklim kerja etis dan *peer monitoring control system*. Data akan diuji melalui:

1. *Independent Sample T-test*

Independent Sample T-test merupakan uji yang mengukur perbedaan rata – rata beberapa kelompok. *Independent Sample T-test* dilakukan untuk menguji pengaruh masing–masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila $\text{sig} < 0,05$ pada sig 2-tailed.

3.8.2. Pernyataan Hipotesis

Tabel 3. 2 Tabel Pernyataan Hipotesis

	<i>Peer Monitoring Control System</i>	
	Tidak Ada	Ada
Iklm Kerja Etis Kuat	μ_1	μ_2

H₀: Hipotesis ditolak apabila $\mu_1 = \mu_2$

Artinya, tidak ada perbedaan perilaku *budgetary slack* yang dilakukan antara kondisi iklim kerja etis yang kuat tanpa keberadaan *peer monitoring control system* dengan kondisi iklim kerja etis yang kuat dengan keberadaan *peer monitoring control system*.

H_a: Hipotesis diterima apabila $\mu_1 < \mu_2$

Artinya, Perilaku *budgetary slack* akan lebih rendah pada kondisi iklim kerja etis yang kuat tanpa keberadaan *peer monitoring control system* daripada kondisi iklim kerja etis yang kuat dengan keberadaan *peer monitoring control system*.

3.9. Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.9.1. Uji Validitas Internal Desain

Uji validitas internal dilakukan untuk membuktikan bahwa desain eksperimen valid dan terhindar dari hambatan validitas. Menurut Siyoto & Sodik (2015), terdapat beberapa hambatan validitas internal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian apabila tidak diantisipasi yaitu:

1. Histori (*History*)

Histori merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada periode sebelum dan setelah eksperimen, yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen.

2. Maturasi (*Maturation*)

Maturasi merupakan suatu perubahan dimana subjek yang diteliti mengalami pendewasaan “maturitas”. Maturasi juga dapat berarti efek waktu yang dapat mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian.

3. Pengujian (*Testing*)

Dampak dari hasil penelitian sebelumnya dapat mempengaruhi hasil penelitian selanjutnya karena terdapat proses pembelajaran bagi subjek. Oleh sebab itu, dalam eksperimen memungkinkan subjek memperoleh nilai yang tinggi karena subjek sudah pernah mengerjakan soal yang sama sebelumnya.

4. Instrumentasi (*instrumentation*)

Instrumentasi adalah hambatan yang timbul akibat adanya pergantian instrumen dalam kelompok subjek penelitian yang menyebabkan adanya perbedaan hasil dalam eksperimen.

5. Seleksi (*Differential Selection*)

Seleksi terjadi ketika terdapat kesalahan dalam pengelompokan subjek yang diteliti, sehingga subjek yang diteliti memiliki persyaratan yang berbeda dengan sampel kontrol.

6. Regresi (*Statistical Regression*)

Regresi terjadi ketika terdapat kesalahan dalam perhitungan statistik yang terjadi apabila pemilihan subjek dilakukan berdasarkan nilai ekstremnya.

7. Mortalitas

Mortalitas pada eksperimen terjadi ketika terdapat perubahan komposisi sampel subjek yang diteliti ketika pengujian. Apabila terdapat subjek yang berhalangan hadir ketika eksperimen berlangsung, maka dapat mempengaruhi kelompok tritmen, sehingga penelitian tidak dapat dilanjutkan.

3.9.2. Cek Manipulasi

Cek manipulasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman subjek mengenai tugas yang diberikan, serta menguji keberhasilan tritmen yang diberikan. Cek manipulasi pada penelitian ini diberikan

pada sesi skenario awal (profil perusahaan), tritmen iklim kerja etis, skenario sesi latihan, skma ainsentif, dan tritmen *peer monitoring*.

